

ABSTRAK

Penderita kanker payudara di Surabaya semakin meningkat, karena pengetahuan dan keterampilan yang kurang dalam mendeteksi secara dini adanya benjolan abnormal payudara. Berdasarkan studi pendahuluan dari 10 Responden 7 Ibu tidak tahu tentang SADARI dan seluruhnya tidak pernah melakukan SADARI. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan keterampilan SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada Ibu PKK RT 03 RW 03 Wonokromo Surabaya.

Penelitian ini secara *pre-eksperimental*. Populasi seluruh Ibu PKK RT 03 RW 03 Wonokromo Surabaya. Sampel sebesar 19 orang diambil secara *simple random sampling*. Variabel independen adalah Keterampilan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan, sedangkan variabel dependennya adalah Keterampilan SADARI sesudah diberi pendidikan kesehatan. Data dikumpulkan secara langsung dengan *checklist*, dianalisis menggunakan uji statistik *Paired sample t test* pada SPSS 19.0 for Windows dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini, keterampilan SADARI responden sebelum diberi pendidikan kesehatan masih kurang sebanyak 16 responden (84,2%). Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, 9 responden (47,4%) memiliki keterampilan yang cukup. Rerata keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 51,84 dengan standar deviasi 19,62. Sehingga terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada Keterampilan SADARI setelah diberi pendidikan kesehatan.

Simpulan dari hasil penelitian adalah ada perbedaan keterampilan SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada Ibu PKK RT 03 RW 03 Wonokromo Surabaya. Disarankan menambah informasi dan keinginan dalam melakukan SADARI secara rutin serta mau melakukan SADARI secara tepat dan benar.

Kata Kunci : SADARI, Keterampilan, Pendidikan Kesehatan